

**ANALISIS GAYA BAHASA DALAM NOVEL LAILA MAJNUN
KARYA NIZAMI**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



Oleh

Said Marwandi
NIM 080320717186

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2013**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Said Marwandi
NIM : 080320717186
Kelas : A1
Semester : X (Sepuluh)
Angkatan/Tahun Akademik : II (Dua)/2008
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Laila Majnun Karya Nizami.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam dan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam nama pengarang.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini, dan sesuai dengan perundangan-perundangan yang berlaku.

Tanjungpinang, 28 Juni 2013

Yang membuat pernyataan,



Said Marwandi

NIM. 080320717186

PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL *E-JOURNAL*

Judul Artikel : Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Laila Majnun Karya Nizami
Nama Penyusun : Said Marwandi
NIM : 080320717186
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juli 2013

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Tanjungpinang, 16 Juli 2013

Pembimbing 1,



Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd
NIP 196207261986012001

Pembimbing 2,



Siti Habiba, LC., M.Ag
NIPY 751070059

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Mini Andriani, M. Hum
NIPY 751070090

Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel *Laila Majnun* Karya Nizami oleh Said Marwandi. Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia. Pembimbing I : Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd. Pembimbing II : Siti Habiba, LC., M.Ag
saidmarwandialyahya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa apa saja dan gaya bahasa dominan yang digunakan pada novel *Laila Majnun* karya Nizami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan ini membaca isi dari novel *Laila majnun* karya Nizami. Dari penelitian ini ditemukan 11 gaya bahasa, 99 pemakaian gaya bahasa dan gaya bahasa dominan adalah gaya bahasa personifikasi dengan penggunaan 47 gaya bahasa.

Kata kunci gaya bahasa, novel

Abstract

The purpose of this study is to describe the style of any language and style of the dominant language used in the novel *Laila Majnun* Nizami work. The method used in this study is the descriptive research method. This collection techniques to read the contents of the novel works of Nizami majnun Laila. From this research was found 11 language styles, 99 used language style and the dominant style is personified style by the use of 47 times.

Keywords: language style, novel

Pendahuluan

Dalam penggunaan gaya bahasa sering dijumpai bahwa banyak pembaca yang tidak mengerti gaya bahasa itu sendiri, hal itu dapat menimbulkan kesalahpahaman antara pembaca dengan karangan yang ia bacakan sehingga pembaca sama sekali tidak tertarik pada bacaan tersebut. Oleh sebab itu, diharapkan pengarang menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, karena tidak semua orang bisa memahami dalam sekali baca.

Seseorang tidak bisa menentukan atau menangkap makna dari bacaan yang dibaca. Dia harus menyeleksi dan menganalisis sesuatu yang dibaca agar dapat menemukan makna sebenarnya. Selain mempunyai banyak kosa kata, pembaca harus membaca dengan dengan berulang kali sehingga mudah dipahami.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, untuk memperoleh gaya bahasa yang terdapat dalam novel. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif, yaitu dilakukan dengan mendeskripsikan teks-teks bacaan kemudian dianalisis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari data yang penulis dapat diperoleh pemakaian gaya bahasa keseluruhan sebanyak 99, pada Novel *Laila Majnun* karya Nizami. Yang terdiri dari 11 gaya bahasa yaitu, gaya bahasa pertentangan (a) Gaya bahasa Hiperbola ditemukan 11 penggunaan gaya bahasa, (b) Gaya bahasa Klimaks ditemukan 7 penggunaan gaya bahasa, (c) Gaya bahasa Sarkasme ditemukan 2 penggunaan gaya bahasa, (d) Gaya bahasa Sinisme ditemukan 3 penggunaan gaya bahasa, (e) Gaya bahasa Paradoks ditemukan 2 penggunaan gaya bahasa, (f) Gaya bahasa Antiklimaks ditemukan 1 penggunaan gaya bahasa, (g) Gaya bahasa Litotes ditemukan 2 penggunaan gaya bahasa, (h) Gaya bahasa Paralipsis

ditemukan 4 penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa perbandingan yaitu, (a) Gaya bahasa Personifikasi ditemukan 47 penggunaan gaya bahasa, (b) Gaya bahasa Perumpamaan ditemukan 18 penggunaan gaya bahasa, (c) Gaya bahasa Pleonasme ditemukan 2 penggunaan gaya bahasa.

Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

Gaya Bahasa Pertentangan

1) Gaya Bahasa Hiperbola

- a. Dan dengan sebuah kibasan bulu matanya, ia mampu mengubah seluruh dunia menjadi puing-puing. (Halaman 14)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan kibasan bulu mata bisa membuat dunia menjadi puing-puing.
- b. Murid-murid laki-laki yang lain pun ikut terpesona oleh kemilauan cahayanya yang menyilaukan mata.(Halaman 17)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan sangking cantiknya laila hingga menyilaukan mata.
- c. Aku adalah laki-laki yang sekarat kehausan memimpikan air yang sejuk dan jernih, namun ketika terbangun yang ada hanyalah pasir. (Halaman 38)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan haus sehingga sekarat.
- d. Aku lemah, sebatang kara, hancur, dan sekarat kehausan mendambakan air kehidupan.(Halaman 76)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan haus yang berlebihan sehingga sekarat.
- e. Naufal sudah hampir meledak akibat kemarahannya. (Halaman 78)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan karena terlalu marah sehingga akan meledak.
- f. Dan pekik peperangan bala tentara itu mampu membuat jantung orang yang telah meninggal berdegub. (Halaman 85)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan pekiken mereka sanggup membuat jantung orang ynf sudah mati berdegub.
- g. Tapi Naufal tetap menerjang di garis depan, memuntahkan bola api dan kehancuran, seperti orang yang kerasukan naga.(Halaman 86)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan terelalu semangat seperti dirasuki naga.
- h. Majnun berlari sangat kencang, kakinya hampir tidak menyentuh tanah.(Halaman 105)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan Majnun berlari dengan kencang sehingga kakinya tidak menyentuh tanah.
- i. Begitu hebat pidatonya hingga ia dapat menghidupkan orang mati dengan kefasihan bicara dan kekuatan argumennya. (Halaman 113)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola sebab mengatakan kata-katanya sampai dapat menghidupkan orang mati.

2) Gaya Bahasa Klimaks

- a. Perlahan, hampir tidak terlihat, awan hitam mulai muncul di kaki langitnya. (Halaman 18)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa klimaks sebab menggunakan kata yang perlahan memuncak, dari tidak tampak menjadi tampak.
- b. Tirai telah terkoyak, dinding telah runtuh, dan kini lah saatnya untuk berbuat sesuatu. (Halaman 18)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa klimaks sebab menggunakan kata yang berurutan dari terkoyak, runtuh sampai saatnya berbuat sesuatu.
- c. Benar, anakku, inilah di mana insya Allah satu lembaran dari kehidupanmu akan berakhir dan sebuah lembaran baru dalam kehidupanmu akan dimulai. (Halaman 40)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa klimaks sebab menggunakan kata sesuatu yang telah berakhir namun akan berawal dengan yang baru.
- d. Aku sedang berada di sana ketika hal ini terjadi: lelaki itu seperti dirasuki oleh ular naga, menghembuskan api dan memuntahkan ancaman-ancaman. (Halaman 44)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa klimaks sebab menggunakan kata yang berawal dirasuki, memuntahkan api dan lalu meningkat ke ancaman-ancaman.
- e. Sementara itu, kembang yang dulu masih berupa kuncup sekarang telah merekah sempurna, Laila tumbuh semakin cantik setiap harinya. (Halaman 57)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa klimaks sebab menggunakan kata dari kuncup berlanjut hingga merekah sempurna.
- f. Setelah bungkuk seperti ilalang yang patah, ia kini berdiri tinggi dan tegap lagi bagaikan sebatang pohon muda yang kokoh. (Halaman 72)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa klimaks sebab menggunakan kata-kata ilalang yang patah meningkat menjadi tegap lalu menjadi kokoh.
- g. Bunga yang mahkotanya dulu disapu badai kini mulai mekar kembali. (Halaman 72)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa klimaks sebab menggunakan kata-kata disapu badai sehingga mekar kembali.

3) Gaya Bahasa Sarkasme

- a. Bersama Laila, ia akan merasakan sakitnya anak panah gunjingan orang-orang. (Halaman 19)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa sarkasme sebab terdapat kalimat anak panah gunjingan orang-orang.
- b. Kemarin kau adalah pahlawan di matanya. Sekarang kau adalah iblis yang menyamar. (Halaman 122)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa sarkasme sebab majnun dikatakan iblis yang menyamar.

Gaya Bahasa Perbandingan

1) Gaya Bahasa Personifikasi

- a. Keinginannya yang membara untuk memperoleh keturunan telah membakar jiwanya. (Halaman 10)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa personifikasi sebab menganggap keinginannya telah membakar jiwanya, sedangkan jiwa itu tidak bisa dibakar dan keinginan tidak bisa membakar.
- b. Apa yang tersisa dari dirinya kini tengah terombang-ambing di dalam belas kasihan sang ombak. (Halaman 22)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa personifikasi sebab menganggap ombak memiliki belas kasihan.
- c. Ia memanggil angin timur dan memintanya untuk menyampaikan sebuah pesan kepada Laila. (Halaman 23)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa personifikasi sebab menganggap angin bisa disuruh untuk mengantarkan pesan.
- d. Titipkan sehembus nafasmu melalui sang angin untuk memberitahu dia bahwa engkau masih memikirkannya. (Halaman 23)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa personifikasi sebab menganggap angin sebagai perantara yang bisa membawakan titipannya.

2) Gaya Bahasa Perumpamaan

- a) Seorang anak yang cantik bagaikan sekuntum mawar yang baru merekah, laksana sebuah berlian yang kecemerlangannya dapat mengubah malam menjadi siang. (Halaman 11)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa perumpamaan sebab menganggap seorang anak manusia sama dengan sekuntum mawar yang sebenarnya sangat tidak sama.
- b) Empat belas hari setelah hari kelahirannya, sang bayi telah menyerupai bulan purnama dengan segala kelokannya, memancarkan cahaya keseluruhan permukaan bumi. (Halaman 11)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa perumpamaan sebab menganggap seorang bayi sama seperti bulan karna dapat memancarkan cahaya.

3) Gaya Bahasa Pleonasm

- a) Dan takdirnya lebih gelap dari malam yang paling gelap, sebuah malam yang tanpa akhir. (Halaman 127)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa pleonasm sebab terdapat kata-kata gelap dari malam yang paling gelap padahal kata-kata itu tidak perlu.
- b) Untuk sekilas saat yang berkilauan ia telah turun ke dunia manusia layaknya sebuah kilatan halilintar. (Halaman 193)
Kalimat di atas mengandung gaya bahasa pleonasm sebab menggunakan kata-kata kilatan halilintar yang tidak perlu.

4. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa pada Novel *Laila Majnun* karya Nizami. Terdapat 11 gaya bahasa dengan pemakaian seluruhnya 99 gaya bahasa. Dan terdiri dari 2 kategori yaitu gaya bahasa pertentangan dan perbandingan.

Gaya bahasa pertentangan yaitu: gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa, klimaks, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa paradox, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa ironi, dan gaya bahasaparalipsis. Sedangkan gaya bahasa perbandingan terdiri dari

gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa perumpamaan, dan gaya bahasa pleonasme. Dengan perolehan gaya bahasa dominan yaitu gaya bahasa personifikasi.

Direkomendasikan untuk peneliti berikut yang akan meneliti jenis penelitian yang sama, agar lebih teliti dan lebih memahami gaya bahasa yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amelia, Novita Rihi. 2010. “*Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*”. Skripsi. Surakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNS (tidak diterbitkan)
- Atminingsih, Ririh Yuli. 2008. “*Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*”. Skripsi. Surakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNS (tidak diterbitkan)
- Hardinawati, dkk. 2005. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Utama
- Keraf, Goreys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- 1997. *Komposisi*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah
- Mulyaningsih, Desi. 2012. “*Analisis Gaya Bahasa Novel Ketika Cinta Bertasbih 1 Karangan Habidurrahman El Shirazy*”. Skripsi. Tanjungpinang: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMRAH (tidak diterbitkan)
- Nizami. 2009. *Laila Majnun*. Bandung: OASE Mata Air Makna
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rifai, Abdul. 2012. “*Analisis Gaya Bahasa Novel Setetes Embun Cinta Niyala Karya Habiburrahman El Shirazy*”. Kripsi. Tanjungpinang: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMRAH (tidak diterbitkan)
- Siswanto, wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka